

SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

(Studi pada SD Negeri Se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep)

Renjes Lala Negara*, Suroto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*renjesnegara@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sistem yang menyeluruh dan menjadi satu. Untuk mensukseskan pembangunan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diperlukan upaya dari semua pihak guna membuat dan meningkatkan proses pembelajaran olahraga dapat berjalan dengan baik serta efektif dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk melancarkan proses belajar dan mengajar, khususnya untuk mata pelajaran olahraga agar tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan tanpa kesulitan dalam melakukan gerakan karena sarana dan prasarana yang tercukup, tidak hanya sarana dan prasarana tetapi faktor tenaga pendidik juga harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam melakukan aktivitas pembelajaran olahraga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pendidikan, olahraga, dan kesehatan yang ada pada SD Negeri se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Indonesia (PDPJOI) yang mencakup 4 aspek yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga pelaksana, hasil kerja 1 tahun terakhir serta prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei untuk mengetahui keadaan langsung di lapangan, berdasarkan dari hasil dan rekapitulasi data didapatkan bahwa tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dari aspek sarana dan prasarana mendapat nilai rata-rata 142,5 yang masuk dalam kategori nilai "C," aspek tenaga pelaksana mendapat nilai rata-rata 135,6 dan masuk dalam kategori nilai "C," hasil kerja 1 tahun terakhir mendapat nilai rata-rata 191,2 dan masuk dalam kategori nilai "B," serta aspek dari prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir mendapat nilai rata-rata 45 dan masuk dalam kategori nilai "D," dari nilai yang telah disebutkan sebelumnya maka nilai total dari tingkat keterlaksanaan di SD Negeri se Kecamatan Gapura mendapat nilai 483,7 dan masuk dalam kategori "C."

Kata Kunci : Tingkat keterlaksanaan, PJOK, sekolah dasar

Abstract

Physical education is an integrating and comprehensive system. Thus, it requires support from every components in order to achieve the goal. Physical education teacher and the availability of facility are the important components in physical education. This research was conducted to determine the physical education condition of public elementary schools in Gapura District, Sumenep, East Java. This research used the Indonesian Physical Education Data Base Instrument (PDPJOI) which covers 4 aspects such as the availability of facilities and infrastructure, physical education teachers, the results of the work of the past year, achievements and awards for the past year. This research used survey method to find out the actual conditions. Based on the data recapitulation, it is found that the average of physical education facilities and infrastructure condition is 142.5 which is in the category of "C". Furthermore, the physical education teacher average is 135.6 which falls into the category of "C". The work results of the past year average score is 191.2 and falls into the category of value "B". The last, the achievement and awards for the past year average score is 45 and falls into the category "D". Totally, the physical education condition score in primary schools in the Gapura area is 483.7 and falls into the category "C."

Keywords: level of implementation, physical education, primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia serta kemampuan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Menurut Mahardika (2010: 185) Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang sangat lama, pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang penting, yaitu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dengan aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang sudah dirancang secara sistematis. Menurut Rahayu (2013: 17) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, Pendidikan jasmani menjadikan peserta didik sebagai sebuah kesatuan makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Menurut Kristiyandaru (2010: 33) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang mengutamakan kegiatan aktivitas jasmani dan pola hidup sehat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, dan sosial supaya menjadi selaras dan seimbang. Dalam melakukan aktivitas yang akan dilakukan, seorang guru olahraga akan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar baik di dalam atau diluar kelas supaya setiap peserta didik dapat mengetahui apa dan bagaimana aktivitas belajar yang diberikan. Tentu saja untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif dibutuhkan faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang aktivitas pembelajaran jasmani, Fasilitas sekolah merupakan syarat pendidikan dasar yang harus terjaga dalam hal keamanan dan kualitas. Orang tua terkadang mempertimbangkan fasilitas sekolah sebagai kriteria yang penting dalam pemilihan sekolah untuk putra-putrinya. Kondisi dan komponen yang baik dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah (Earthman, 2002; Mc Koy et al., 2008)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas belajar guru juga perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal, kondisi internal merupakan kondisi yang tampak dari dalam diri siswa seperti kemampuan dan kesehatan, sedangkan kondisi

eksternal ialah kondisi yang tampak dari luar peserta didik seperti ruangan serta sarana dan prasarana.

Sekolah adalah salah satu dari fasilitas pendidikan yang sangat penting dalam proses pembangunan. Pengembangan dan perencanaan sekolah sekolah membutuhkan keterlibatan yang relevan. karena sekolah adalah inti dari komunitas, sehingga perkembangannya harus direncanakan dengan baik (Nurraihan Mohd Ibrahim dkk). Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Tujuan pendidikan jasmani akan tercapai jika materi dalam kegiatan belajar mengajar diberikan dengan baik dan benar, supaya kegiatan pembelajaran jasmani menjadi efektif, diperlukan sarana dan prasarana yang tepat dan memadai. Madura merupakan pulau yang terletak di Timur Laut Jawa Timur. Di Madura masih banyak pulau-pulau yang masih harus menyeberang hingga belasan jam untuk sampai ke salah satu kecamatan. Hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Porwa Negara (2017:57) di Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep 6 dari 7 sekolah masuk dalam kategori "B" sedangkan 1 dari 7 sekolah masuk dalam kategori "D." Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian di daerah lain yaitu Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, Siswa dan siswi SD Negeri di Kecamatan Gapura merupakan bagian dari gerakan nasional untuk mencerdaskan setiap warga dan negara. Selain itu dari pengamatan yang dilakukan pada beberapa SD yang berada di Kecamatan Gapura masih terdapat sarana dan prasarana yang belum sebanding dengan jumlah peserta didik. Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemajuan sarana dan prasarana serta ketersediaan tenaga pendidik yang ada di SD Negeri Se-Kecamatan Gapura dengan menggunakan Instrumen PDPJOI yang dapat mengetahui nilai dan kategori tentang ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan pendidikan jasmani. Pelaksanaan penelitian ini juga sebagai masukan bagi sekolah sekolah yang menjadi lokasi penelitian supaya mengetahui akan pentingnya sarana dan prasana khususnya pada bidang olahraga. Selain itu, dari penelitian ini juga diperoleh informasi tentang ketersediaan tenaga pelaksana PJOK, Hasil kerja satuan pendidikan dalam 1 tahun terakhir, serta prestasi dan penghargaan selama 1 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Penelitian survei ialah penelitian yang pengambilan datanya melalui sampel dari suatu populasi serta

menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data (Maksum, 2012: 70).

Penyusunan Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Non Ekperimen merupakan suatu penelitian yaitu dimana peneliti tidak dapat memberikan perlakuan atau memanipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang di amati telah terjadi (Maksum, 2012)

Tabel 1. Daftar Kode SD Negeri di Kecamatan Gapura.

No	Kode Sekolah
1.	SDN 1
2.	SDN 2
3.	SDN 3
4.	SDN 4
5.	SDN 5
6.	SDN 6
7.	SDN 7
8.	SDN 8
9.	SDN 9
10.	SDN 10
11.	SDN 11
12.	SDN 12
13.	SDN 13
14.	SDN 14
15.	SDN 15
16.	SDN 16

1. ketersediaan sarana dan prasana mendapat nilai 142,5 dan masuk dalam kategori cukup yaitu "C", meskipun mendapat nilai cukup tetapi masih ada beberapa sekolah dasar di kecamatan gapura yang sarana dan prasarannya kurang memadai agar kelangsungan belajar dan mengajar siswa dan siswi sekolah dasar dapat berjalan dengan lancar.
2. ketersediaan tenaga pelaksana mendapat nilai 135,6 dan masuk kedalam kategori cukup yaitu "C", dari 16 diketahui ada 16 guru pendidikan jasmani yang 11 diantaranya berstatus Pegawai Neger Sipil (PNS) dan 5 lainnya berstatus honorer atau non PNS, namun ada 4 guru yang berpendidikan non pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan 1 diantaranya sudah PNS dan 3 lainnya masih berstatus honorer. Dapat dikatakan untuk mencari lulusan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan cukup sulit didaerah tersebut.
3. hasil kerja 1 tahun lalu masuk dalam nilai tertinggi 191,2 dan masuk dalam kategori "B" yaitu baik, beban mengajar yang dilaksanakan sudah sesuai serta organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dapat memberi arahan yang positif pada setiap guru didaerah tersebut.
4. prestasi dan penghargaan 1 Tahun lalu mendapat nilai yang paling rendah diantara yang lainnya yakni 45 dan masuk dalam kategori "D" yaitu kurang. Dapat dikatakan sarana dan prasana yang ada pada sekolah kurang memadai sehingga menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menjadi terganggu, sungguh disayangkan dari 16 sekolah 2 diantaranya dapat dikatakan sangat kurang sehingga di setiap kegiatan mata pelajaran olahraga menjadi tidak maksimal dikarenakan tidak ada alat yang akan digunakan, hal itu menyebabkan prestasi dan penghargaan yang didapatkan SD Negeri se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep menjadi kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rata-rata Hasil Survey Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada SD Negeri Se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Rata-rata									
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja 1 Tahun Terakhir		4. Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Terakhir		Total	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
142,5	C	135,6	C	191,2	B	45	D	483,7	C

Dari tabel hasil rata-rata diatas maka dapat dilihat bagaimana tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani pada kecamatan gapura kabupaten sumenep.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, hasil total yang diperoleh untuk tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Gapura mendapatkan nilai 483,7 dengan kategori "C" yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang didapat sudah menjadi lebih baik dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, survei yang dilakukan pada tahun 2006 menjadi bukti betapa rendahnya kondisi sarana dan prasarana pada saat itu, survei yang dilakukan terhadap 2.382 satuan pendidikan yaitu dari Sekolah dasar hingga Pendidikan Tinggidi 13 Kabupaten / Kota. Pada aspek sarana dan prasarana memperoleh nilai 72,7 (24%), kinerja guru memperoleh nilai 247,6 (62%), dan SDM mencapai nilai 199,6 (66%) (Suroto dkk, 2009).

Saran

1. Untuk sekolah yang sudah mencukupi dibidang sarana dan prasarana supaya dapat menjaga dan merawat dengan baik sarana dan prasarana agar kemudian dapat tetap bisa digunakan oleh siswa dan siswi selanjutnya karena sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran olahraga, meskipun banyak alat yang sudah dimodifikasi tapi pentingnya alat yang sesungguhnya untuk memotivasi siswa dan siswi yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep meskipun itu sekolah yang jauh dari pemukiman namun sarana dan prasarana tetaplah sangat penting untuk keberhasilan siswa dan siswi memperoleh prestasi dibidang olahraga.
2. Untuk sekolah yang masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup agar dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk kelancaran belajar dan mengajar siswa dan siswi di sekolah tersebut.
3. Kurangnya motivasi dan kesempatan untuk olahraga diluar jam sekolah menjadi kendala bagi siswa dan siswi untuk meraih prestasi dan penghargaan meskipun hanya ada 1 sekolah yang mendapat nilai kategori A, namun diharapkan bagi sekolah sekolah lainnya agar mendapat nilai kategori A di bidang kriptorwa Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.

Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Perencanaan Pengajaran Aplikasi pada Penjasor*. Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya.

Nurairhan Mohd Ibrahim dkk. 2015. *Assesment on the Condition of School Facilities: Case study of the selected public in Gombak district. Department of Urban and Regional Planning, Kulliyah of Architecture and Environmental Design, International Islamic University Malaysia*. Kuala Lumpur. (online), <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S18770428163027>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018

Suroto dkk, 2009. *Mengenal Komisi Nasional Pendidikan Jasmani*. Bandung: Rizki Press

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2018

Negara, Ike Porwa. 2017. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi Pada SD Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. FIK.

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.